

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.)



Gambar 1. Terong ungu (Dokumentasi Pribadi, 2026)

Terong ungu (*Solanum melongena* L.) merupakan jenis sayuran yang cukup digemari oleh masyarakat Indonesia. Komoditas hortikultura yang setiap hari selalu dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi tubuh. Potensi pasar terong juga dapat dilihat dari segi harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga membuka peluang yang lebih besar terhadap serapan pasar dan petani. Tanaman terong berasal dari Indonesia dan India yang dapat dibudidayakan di banyak Negara misalnya di daerah Karibia, Malaysia, Afrika, Amerika Selatan dan daerah tropic. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri tanaman ini memiliki nama-nama khas di Negara atau di daerah tertentu, misalnya melongena, brinjal, eierplant, eirefrucht (eropa) dan lain-lain (Hartoyo & Anwar, 2018).

Menurut Firmanto (2011, Andrian, N. 2022), klasifikasi tanaman terong ungu adalah sebagai berikut :

Divisi : Spermatophytae
Subdivisi : Angiospermae
Kelas : Dikotyledonae
Ordo : Tubiflorae
Famili : Solanaceae
Genus : *Solanum*
Spesies : *Solanum melongena* L

B. Morfologi Tanaman Terong Ungu (*Solanum Melongena* L)

1. Akar

Akar berperan penting dalam penyerapan air dan unsur hara dari tanah. Selain itu, akar juga berfungsi sebagai penopang agar tanaman berdiri kokoh di tempat tumbuhnya serta berperan dalam proses pernapasan. Tanaman terong memiliki sistem perakaran tunggang dengan cabang-cabang yang dapat menembus tanah hingga kedalaman 80–100 cm, sementara akar yang tumbuh mendatar mampu menjangkau area hingga radius 80 cm

2. Batang

Batang pohon terong terdiri dari dua jenis, yaitu batang primer dan batang sekunder. Batang primer atau batang utama berfungsi menopang seluruh bagian tanaman dan menjadi tempat tumbuhnya percabangan. Sementara itu, percabangan atau batang sekunder adalah bagian yang akan menghasilkan bunga. Batang pohon terong pendek, berkayu dan bercabang. Tingginya bervariasi antara 50 sampai 150 cm. Batang pohon terong sewaktu muda berwarna ungu kehijauan. dan berubah menjadi ungu kehitaman ketika dewasa. Bentuk percabangannya bercabang dua seperti garpu mirip dengan percabangan pohon cabai.

3. Daun

Daun terong ungu tersusun atas tangkai (petioles) dan helai daun (lamina). Karena memiliki tangkai, daun ini juga dikenal sebagai daun bertangkai. Helai daunnya terdiri dari ibu tulang daun, tulang cabang, dan urat-urat daun. Ibu tulang daun merupakan perpanjangan dari tangkai yang semakin mengecil ke arah pucuk. Panjang daunnya sekitar 12-20 cm dan lebarnya 7-9 cm atau lebih, tergantung varietasnya. Bentuk daunnya belah ketupat hingga oval, dengan ujung tumpul, pangkal meruncing dan sisi yang berlekuk.

4. Bunga

Bunga terong merupakan bunga banci atau hermaprodit yang berarti dalam satu bunga terdapat alat kelamin jantan (benang sari) dan alat kelamin betina (putik). Oleh karena itu, bunga terong juga dikenal sebagai bunga lengkap. Bunga ini memiliki kelopak, mahkota dan tangkai bunga. Saat mekar, diameternya rata-rata 2,5-3 cm dan posisinya menggantung. Mahkota bunga terong berjumlah 5-8 buah, tersusun rapi membentuk bintang, dan akan gugur saat buah mulai berkembang. Bunga ini memiliki 5-6 benang sari dan dua putik yang menonjol di dasar bunga. Bentuk, ukuran dan warna kulit buah terong bervariasi sesuai jenisnya. Ada yang berbentuk bulat, setengah bulat atau bulat panjang, dengan ukuran kecil hingga besar. Warna kulit buahnya juga beragam, mulai dari ungu tua, ungu muda, hijau, hijau keputihan hingga putih keunguan.

5. Buah

Buah terong adalah buah sejati tunggal dengan daging tebal yang lunak dan berair. Buah ini tidak pecah meski sudah matang, dan bagian dagingnya bisa dimakan. Biji-biji kecilnya berada di dalam selubung lunak yang dilindungi oleh

daging buah. Pangkal buah menempel pada kelopak bunga yang sudah berubah menjadi karangan bunga. Buah terung ungu memiliki beragam bentuk, seperti silindris, lonjong, oval dan bulat. Buah ini menggantung pada tangkainya dan umumnya hanya ada satu buah per tangkai. Daun kelopak berwarna hijau dan keunguan menempel pada dasar buah

Buah terong menghasilkan biji kecil berwarna coklat muda dan berbentuk pipih. Biji ini terletak di dalam daging buah, agak keras dan permukaannya licin mengilap. Biji terung berfungsi sebagai alat reproduksi atau perbanyakan tanaman secara generatif.

C. Syarat Tumbuh Tanaman Terong Ungu (*Solanum Melongena* L)

1. Suhu

Pemilihan lokasi dengan iklim yang tepat adalah salah satu faktor penting untuk meningkatkan produktivitas terong ungu. Tanaman ini tumbuh optimal pada suhu tanah antara 18-30 °C. Suhu memiliki peran penting dalam menentukan waktu berbunga dan memengaruhi pertumbuhan tanaman secara keseluruhan. Pada lingkungan yang suhunya di luar kisaran tersebut, pertumbuhan terong akan kurang optimal. Jika suhunya terlalu rendah, pertumbuhan akan lambat. Sebaliknya, pada lingkungan dengan suhu rata-rata tinggi, tanaman akan berbunga lebih cepat dan menghasilkan buah yang lebih pendek. Pertumbuhan yang normal akan terjadi pada lingkungan yang optimum.

2. Tanah

Tanaman terong tumbuh baik di tanah lempung berpasir yang gembur, subur dan kaya bahan organik. Tanah juga sebaiknya memiliki tingkat keasaman (pH) antara 6,7 hingga 7,3 agar pertumbuhannya optimal.

3. Cahaya

Cahaya merupakan faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan tanaman terong. Penyerapan unsur hara akan berlangsung dengan optimal jika pencahayaan berlangsung antara 8-12 jam/hari.

4. Curah Hujan

Curah hujan yang ideal bagi tanaman terong berada pada kisaran 85–220 mm per bulan. Dalam proses budidaya, perlu diperhatikan agar air tidak menggenangi area sekitar tanaman karena terong tidak tahan terhadap genangan air dan memerlukan sistem drainase yang baik.

D. Pupuk Organik Cair Keong Mas

Pupuk organik merupakan jenis pupuk yang dibuat dari bahan alami, seperti sisa sayuran, buah-buahan, maupun limbah hewan. Pupuk ini tersedia dalam dua bentuk yaitu padat dan cair. Pupuk organik cair adalah pupuk yang bahan dasarnya berasal dari hewan atau tumbuhan yang telah mengalami fermentasi dalam bentuk cairan. Pupuk organik cair berperan dalam meningkatkan serapan unsur hara untuk mempertahankan atau meningkatkan produktivitas tanah dan tanaman. Salah satu bahan baku pembuatan pupuk organik cair adalah keong mas (*Pomaceae canaliculata*) (Madusari, S. et al. 2021).

Keong mas (*Pomaceae canaliculata* Lamarck) termasuk dalam kelas *Gastropoda* dan famili *Ampullaridae*. Hewan ini merupakan jenis keong air tawar yang berasal dari benua Amerika. Keong mas (*Pomaceae canaliculata* L.) Pada umumnya keong mas dianggap sebagai hama yang merusak tanaman padi dan berpotensi menurunkan hasil panen. Oleh karena itu, muncul ide untuk memanfaatkan keong mas sebagai bahan pupuk organik cair. Pemanfaatan

tersebut tidak hanya berguna dalam meningkatkan kesuburan tanah, tetapi juga sekaligus menjadi upaya untuk mengurangi populasi serta mengendalikan keberadaan hama keong mas. Pupuk organik cair keong mas sangat baik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman karena dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pupuk organik cair keong mas juga dapat memperkaya kandungan unsur hara di dalam tanah, karena pupuk organik cair keong mas memiliki unsur hara makro dan mikro yang mendukung pertumbuhan dan produksi.

Penelitian Kurniawati, H. (2019). menunjukkan bahwa POC keong mas mengandung unsur hara tinggi : 32,93 % Nitrogen (N), 17,48 %, Fosfor (P) dan 19,25 % Kalium (K). POC keong mas juga mengandung berbagai zat gizi penting; antara lain protein sebesar 52,7 %, lemak 3,20 %, serat 5,59 %, serta mineral seperti kalsium (Ca) 7,593 mg, natrium (Na) 620 mg, kalium (K) 1,454 mg, magnesium (Mg) 238,05 mg, seng (Zn) 20,57 mg dan besi (Fe) 44,16 mg. Selain kandungan nutrisinya, POC keong mas juga mengandung berbagai mikroorganisme yang bermanfaat untuk memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kesuburan tanaman seperti mikroba pelarut fosfat, azotobacter, staphylococcus, azospirillum, pseudomonas serta enzim dan hormon auksin (Asroh & Novriani, 2019).

E. NPK 16-16-16

Pupuk NPK adalah suatu jenis pupuk majemuk yang mengandung lebih dari satu unsur hara yang digunakan untuk menambah kesuburan tanah. Pupuk NPK juga dapat meningkatkan pertumbuhan vegetative dan generative tanaman hortikultura karena NPK merupakan salah satu jenis pupuk majemuk yang mengandung unsur hara yang seimbang.

1. Nitrogen (N) :Kandungan nitrogen pada pupuk NPK (sekitar 16 %) berperan penting dalam pembentukan sel tanaman, protein dan klorofil. Nitrogen diperlukan untuk pertumbuhan batang dan daun yang sehat. sehingga tanaman dapat melakukan fotosintesis secara efisien. Dalam pupuk ini nitrogen tersedia dalam bentuk Nitrat-N yang mudah diserap dan Amonium-N sebagai cadangan.
2. Fosfor (P) :Kandungan fosfor (16 %) sangat vital untuk perkembangan perakaran, pembentukan bunga dan buah. Fosfor juga berperan dalam proses metabolisme energi dan transfer nutrisi di dalam tanaman
3. Kalium (K) : Kalium (16 %) merupakan unsur hara kunci dalam pupuk ini. yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas hasil panen, seperti rasa, warna dan daya simpan buah. Kalium juga membantu penyerapan air dan meningkatkan ketahanan tanaman terhadap penyakit dan stres lingkungan.